

PENINGKATAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 SUBANG MELALUI PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INTERAKSI SOSIAL

Oleh:

Yeyet Rosmiati

MTs Negeri 1 Subang

Email:yrose1967@gmail.com

ABSTRAK

Timbulnya permasalahan rendahnya sikap sosial siswa yang terjadi di kelas VII ini, menjadi landasan peneliti, yang juga sebagai guru IPS di MTs Negeri 1 Subang, dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pada kegiatan pembelajaran di kelas VII MTs Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2021/2022, dengan materi “Interaksi Sosial”. Penelitian ini berjalan dalam dua siklus. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII.

Setiap siklus penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Hasil pada siklus I dan II telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”, dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII berhasil merubah sikap sosial siswa kelas VII, yang semula negatif, sepertihalnya telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, menjadi positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket perilaku sosial siswa selama pembelajaran disiklus I dan II.

Pada siklus I, peneliti mendapati bahwa sebanyak 28 orang siswa kelas VII telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII, menggunakan angket perilaku sosial siswa. Sedangkan siswa yang lain, yaitu 4 orang siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII.

Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket pada tahap prasiklus, yang hanya berjumlah 3 orang siswa saja. Sedangkan 29 siswa yang lainnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus II, perilaku sosial siswa juga mengalami perubahan yang positif. Hal ini juga terlihat dari 35 pernyataan pada angket yang dibagikan pada siswa, yang menunjukkan perilaku sosial siswa yang semakin baik. Dalam siklus II ini, terdapat semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial menggunakan angket.

Hasil pada siklus I dan II ini dijadikan landasan oleh peneliti dalam menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial” dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII MTs Negeri 1 Subang berhasil meningkatkan sikap sosial siswa yang meliputi; sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong.

Kata kunci: contextual teaching and learning, media video, sikap sosial, vii, ips

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak mendapat pendidikan, sebab pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat dan menjadi benteng utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang diartikan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, dan berdasarkan pemikiran rasional-obyektif.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab”.

Menurut sifatnya, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015: 97). Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga maupun organisasi. Pendidikan formal yaitu, pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal yaitu, pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Pentingnya melakukan sebuah terobosan yang tepat dalam mendesain pendidikan, salah satunya terwujud dalam perubahan kurikulum. Kurikulum yang terus berubah merupakan bentuk terobosan pada bidang pendidikan, kurikulum yang dirubah akan disepadankan dengan keperluan masyarakat mendatang. Kurikulum adalah sebuah perangkat pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan, didalam kurikulum diberikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan. Perubahan jaman dan kemajuan teknologi menyebabkan perubahan nilai-nilai sosial sehingga kebutuhan serta tuntutan masyarakat juga ikut berubah.

Apabila kita melihat perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1945 sampai tahun 2013. Perubahan kurikulum tersebut terjadi karena adanya perubahan yang didasarkan pada aspek politik, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Namun semuanya tetap disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat serta tetap menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar pelaksanaannya, perbedaannya ada pada pendekatan dalam pengimplementasiannya serta penekanan pada tujuan pendidikan.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang menandakan rendahnya sikap sosial siswa kelas VII. Rendahnya sikap sosial siswa di kelas VII MTs Negeri 1 Subang, ditandai dengan beberapa hal.

Pertama, dalam bekerjasama siswa menunjukkan rendahnya sikap saling membantu antar anggota kelompok. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kerja kelompok yang tidak semua siswa berkontribusi secara aktif dalam pengerjaannya. Di samping itu, tanggung jawab siswa masih rendah karena tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik terlihat beberapa kelompok tidak tepat waktu dalam mengerjakannya serta setiap siswa dalam kelompok masih kurang memiliki kesadaran akan penyelesaian tugas yang diberikan bahkan beberapa siswa harus ditegur terlebih dahulu agar dapat membantu tugas kelompoknya.

Kedua, siswa yang memiliki kemampuan lebih pandai daripada teman-temannya terlihat mendominasi kelompok. Pada saat pengerjaan tugas, siswa yang lebih pandai menganggap bahwa tujuan kelompok akan lebih cepat selesai jika dikerjakan olehnya saja dibanding dengan tugas yang dibagikan pada anggota kelompok yang dianggap kurang pandai akan menghambat tujuan kelompok.

Ketiga, pada saat akan pembentukan kelompok, masih banyak siswa yang enggan satu kelompok dengan siswa tertentu, dan meminta satu kelompok dengan siswa tertentu juga. Sehingga terkadang, terjadi keributan antar siswa, karena merasa kurang terima dengan pembagian kelompok, ataupun kerjasama yang tidak berjalan di salah satu kelompok. Selain itu, siswa juga meminta temannya untuk bertukar kelompok karena ingin berkelompok dengan yang diinginkan saja. Dalam hal ini sikap tenggang rasa siswa begitu rendah, siswa kurang menjaga perasaan dan menghargai orang lain terutama pada teman yang dianggap kurang pandai di kelas.

Keempat, rendahnya sikap sosial siswa kelas VII ini juga ditunjukkan dengan adanya tindakan *bullying*, mengganggu siswa yang pendiam, dan adanya diskriminasi kepada siswa tertentu. Melihat permasalahan yang terjadi di kelas VII MTs Negeri 1 Subang tersebut, tentunya ada kesenjangan antara peran pendidikan dengan realita yang ada di lapangan. Idealnya pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Hal ini, sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari pada itu, guru dituntut untuk mampu membuat inovasi atau mencari model pembelajaran yang dianggap dapat memberikan kegairahan kepada siswa saat pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS. Sehingga dengan terserapnya materi-materi pada pembelajaran IPS, dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan sikap sosial siswa.

Berkenaan dengan analisis masalah ini, maka sangat penting untuk dilakukan kajian tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa. Praktek model pembelajaran tampaknya merupakan salah satu upaya strategis yang mampu mengatasi masalah sikap sosial siswa.

Mengingat letak persoalan pada sikap sosial, maka metode yang relevan diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual. Melalui pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami materi-materi mata pelajaran IPS dengan mengaitkan materi tersebut pada permasalahan-permasalahan sosial yang sedang terjadi di sekitarnya (seperti halnya permasalahan *bullying* (menghina fisik)), keengganan siswa akan kerjasama dengan siswa lain, dan serangkaian permasalahan yang

disebabkan karena rendahnya sikap sosial siswa), sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan permasalahan itu.

Hal tersebut akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat, karena guru memberikan contoh-contoh yang relevan yang berada disekitar siswa. Bukan hanya dengan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga sangat mendukung aktivitas pembelajaran, khususnya media video yang juga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan sikap sosial siswa, seperti halnya dengan menayangkan video yang memiliki nilai sosial, yang tentunya masih berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VII, diputuskan untuk mengatasi permasalahan rendahnya sikap sosial siswa kelas VII. Peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Negeri 1 Subang. Metode yang berpusat pada pengaitan materi dengan permasalahan pada lingkungan sekitar, dapat lebih menjadikan siswa mengenal dan mengerti permasalahan yang terjadi di lingkungannya, seperti halnya permasalahan sosial di kelas.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sangat diperlukan karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi agar siswa kelas VII mudah memahami materi yang dijelaskan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengenal lebih dekat hal-hal yang terjadi di lingkungan, dengan adanya pengaitan materi IPS dengan konteks permasalahan dalam kehidupan keseharian mereka ini (khususnya permasalahan sosial di dalam kelas yang sering terjadi), yang dirasa dapat menumbuhkan sikap sosial pada diri siswa kelas VII. Bukan hanya dalam penggunaan model pembelajaran, peneliti juga akan memanfaatkan media video dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII, menampilkan video yang mengandung nilai sosial yang tinggi, dan masih berkaitan erat dengan materi yang diajarkan.

Diharapkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut dapat membantu peneliti dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya mengatasi masalah rendahnya sikap sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang, dengan judul “Peningkatan Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Subang melalui Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Video pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Semester Ganjil Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2007: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kemudian Kusumah dan Dwitagama (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara

merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partistif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga motivasi belajar siswa-siswi dapat meningkat.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 1 Subang dan waktu penelitian adalah bulan September sampai dengan Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Jadwal Penelitian

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pengumpulan data awal	Pembelajaran dan pengamatan	6 – 9 September 2021
Pelaksanaan siklus I	Perencanaan	10 September 2021
	Pertemuan I	13 September 2021
	Pertemuan II	16 September 2021
	Pemberian angket perilaku sosial siswa	20 September 2021
Pelaksanaan siklus II	Perencanaan	23 September 2021
	Pertemuan I	27 September 2021
	Pertemuan II	30 September 2021
	Pemberian angket perilaku sosial siswa	4 Oktober 2021
Penyusunan laporan	Penyusunan laporan PTK	11 Oktober 2021

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah sikap sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam satu prasiklus dan dua siklus. Setiap siklus memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa kelas uji juga melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa, kemampuan awal siswa digunakan untuk dibandingkan dengan posttest yang dilakukan setiap siklusnya.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku literatur yang digunakan dalam merancang penelitian, dan juga siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil dari pengamatan/observasi berupa data kuantitatif berbentuk skor pengamatan, dan hasil refleksi berupa data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan angket.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah: lembar angket dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Ahmad Tanzeh, 2011: 95-96).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil bila dalam penelitian ini apabila 75% siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2021/2022, mengalami perubahan positif pada perilaku sosialnya. Perubahan sikap sosial ini akan diukur dengan angket perilaku sosial siswa kelas VII, dengan kriteria ketuntasan minimal nilai sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut antara lain:

Deskripsi Persiapan Tindakan

Deskripsi	Pelaksana
Mengajukan izin pribadi karena peneliti adalah guru di tempat penelitian	Peneliti
Mengomunikasikan kepada teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini	Peneliti
Menyesuaikan jadwal dan materi untuk penelitian	Peneliti dibantu observer
Menyusun instrumen penelitian	Peneliti dibantu observer

Laporan Siklus dan Tindakan

1. Laporan Prasiklus

Pada awal penelitian, untuk mengetahui secara pasti kondisi awal sikap sosial siswa kelas VII selama pembelajaran, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan RPP lama, yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan media visual, tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan di awal tahun pelajaran.

Pada tahap ini, dilakukan juga penyebaran angket kepada siswa kelas VII, untuk menilai tingkat sikap sosial siswa kelas VII. Data angket sikap sosial siswa tersebut akan digunakan sebagai data perbandingan antara pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan model yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menunjukkan rendahnya sikap sosial siswa kelas VII. Bahkan hanya ada 3 orang siswa kelas VII yang mencapai kriteria “Baik”, dalam artian ketiga siswa tersebut “Baik” perilaku sosialnya. Sedangkan siswa yang lain, yaitu 29 siswa dikriteriakan “Kurang” ataupun “Sangat Buruk” perilaku sosialnya.

Data ini berdasarkan hasil angket perilaku sosial siswa yang telah disebarkan untuk diisi oleh siswa kelas VII. Oleh karena itu, landasan peneliti semakin kuat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VII. Penelitian ini akan berfokus pada penuntasan permasalahan perilaku sosial siswa kelas VII yang kurang baik dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pada penyelenggaraan pembelajaran IPS di kelas VII dengan materi “Interaksi Sosial”.

2. Laporan Siklus I

- a. Perencanaan tindakan pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan pembelajaran
- c. Observasi
- d. Refleksi

3. Hasil Siklus I

- a. Hasil observasi kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan skor observasi kinerja yang diperoleh guru, yaitu 69, dengan nilai akhir 92 maka nilai kinerja guru dalam menjalankan penelitian dikategorikan A (Sangat Baik) berdasarkan tabel klasifikasi data kuantitatif.

- b. Hasil observasi siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Nilai	Predikat
1.	Hadir tepat waktu	77	B
2.	Bertindak atau bersikap kooperatif	76	B
3.	Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar	77	B
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan	70	C
5.	Berperilaku sopan dan santun	81	B

Dari tabel di atas didapatkan keterangan bahwa secara rata-rata aktivitas siswa tergolong “Baik” dalam pembelajaran di kelas. Dari ke-5 aspek terdapat 4 aspek aktivitas belajar siswa kelas VII yang mendapat predikat “B” (Baik), yaitu pada aspek hadir tepat waktu, bertindak atau bersikap kooperatif, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan berperilaku sopan dan santun. Sedangkan pada aspek ke-4, yaitu “mengerjakan tugas yang diberikan” mendapat predikat C (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa, kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”, dengan menerapkan model CTL berbantuan media video, dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.

c. Hasil angket sikap sosial siswa

Berdasarkan data pada tabel tersebut, mulai menunjukkan perubahan positif pada perilaku sosial siswa kelas VII. Berdasarkan hasil angket, terdapat 28 orang siswa kelas VII yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII, menggunakan angket perilaku sosial siswa. Sedangkan siswa yang lain, yaitu 4 orang siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII. Data ini berdasarkan hasil angket perilaku sosial siswa yang telah disebar untuk diisi oleh siswa kelas VII, setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pada pembelajaran IPS di kelas VII dengan materi “Interaksi Sosial”.

4. Laporan Siklus II

- a. Perencanaan tindakan pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan pembelajaran
- c. Observasi
- d. Refleksi

5. Hasil Siklus II

a. Hasil observasi kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan skor observasi kinerja yang diperoleh guru, yaitu 72, dengan nilai akhir 96 maka nilai kinerja guru dalam menjalankan penelitian dikategorikan A (Sangat Baik) berdasarkan tabel klasifikasi data kuantitatif.

b. Hasil observasi siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Nilai	Predikat
1.	Hadir tepat waktu	84	B
2.	Bertindak atau bersikap kooperatif	91	A
3.	Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar	92	A
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan	85	B
5.	Berperilaku sopan dan santun	88	B

Dari tabel di atas didapatkan keterangan bahwa secara rata-rata aktivitas siswa tergolong “Baik” dalam pembelajaran di kelas. Dari ke-5 aspek terdapat 3 aspek aktivitas belajar siswa kelas VII yang mendapat predikat “B” (Baik), yaitu pada aspek hadir tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan berperilaku sopan dan santun. Sedangkan pada aspek ke-2 dan ke-3, yaitu bertindak atau bersikap kooperatif, dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, mendapat predikat A (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa, kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”, dengan menerapkan model CTL berbantuan media video, kembali membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII pada kegiatan pembelajaran di siklus II.

c. Hasil angket sikap sosial siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas mulai menunjukkan perubahan positif pada perilaku sosial siswa kelas VII. Berdasarkan hasil angket pada tabel, semua siswa kelas VII mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII menggunakan angket perilaku sosial. Data yang didapatkan ini menunjukkan peningkatan pada jumlah siswa kelas VII yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa. Data ini berdasarkan hasil angket perilaku sosial siswa yang telah disebarkan untuk diisi oleh siswa kelas VII, setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pada pembelajaran IPS di kelas VII dengan materi “Interaksi Sosial” di siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui dua siklus penelitian, diputuskan untuk menghentikan siklus penelitian ini, karena hasil yang didapatkan sudah maksimal pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

No	Indikator Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1.	A	77	B	84	B
2.	B	76	B	91	A
3.	C	77	B	92	A
4.	D	70	C	85	B
5.	E	81	B	88	B

Pada awal penerapan, yaitu di siklus I, didapati sebagian besar siswa kelas VII mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video. Siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembahasan tentang materi “Interaksi Sosial”. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran di siklus I. Mereka tertarik pada materi, karena peneliti selalu mengaitkan materi dengan konteks lingkungan sekitar siswa. Bukan hanya itu, peneliti juga memberikan contoh-contoh yang relevan dengan topik pembahasan, dan mengambil contoh tersebut dari hal-hal di sekitar siswa.

Bukan hanya hasil observasi aktivitas siswa saja yang menunjukkan hasil yang positif, akan tetapi hasil observasi kinerja peneliti dalam melakukan tindakan di kelas VII juga menuai hasil yang positif. Kinerja peneliti dinilai Sangat Baik pada pelaksanaan tindakan di siklus I dan II. Pada siklus I, skor kinerja guru mencapai 69, dengan nilai akhir 92, atau mendapat predikat A (Sangat Baik). Pada siklus II, skor kinerja guru mencapai 72, dengan nilai akhir 96, atau mendapat predikat A (Sangat Baik).

Sedangkan pada inti permasalahan, yang menjadi rumusan permasalahan yaitu “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video mampu meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII MTs Negeri 1 Subang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022?”, telah terjawab. Hasil pada siklus I dan II telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”, dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII berhasil merubah sikap sosial siswa kelas VII, yang semula negatif, seperti halnya telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, menjadi positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket perilaku sosial siswa selama pembelajaran disiklus I dan II.

Pada siklus I, peneliti mendapati bahwa sebanyak 28 orang siswa kelas VII telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII, menggunakan angket perilaku sosial siswa. Sedangkan siswa yang lain, yaitu 4 orag siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket pada tahap prasiklus, yang hanya berjumlah 3 orang siswa saja. Sedangkan 29 siswa yang lainnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus II, perilaku sosial siswa juga mengalami perubahan yang positif. Hal ini juga terlihat dari 35 pernyataan pada angket yang dibagikan pada siswa, yang menunjukkan perilaku sosial siswa yang semakin baik. Dalam siklus II ini, terdapat semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial menggunakan angket.

Hasil pada siklus I dan II ini dijadikan landasan oleh peneliti dalam menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial’ dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII MTs Negeri 1 Subang berhasil meningkatkan sikap sosial siswa yang meliputi:

1. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
5. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

PENUTUP

Kesimpulan

Rendahnya sikap sosial siswa kelas VII, menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Permasalahan ini menjadi hal yang sangat krusial karena berdampak negatif

pada kegiatan pembelajaran, hubungan antar siswa dan juga hasil belajar siswa. Dampak tersebut seperti halnya suasana belajar yang menjadi kurang kondusif, hubungan sosial antar siswa menjadi sangat renggang, siswa sering berperilaku buruk, baik dengan orang lain, atau teman satu kelasnya, dan serangkaian permasalahan lain yang ditimbulkan dari rendahnya sikap sosial siswa kelas VII.

Timbulnya permasalahan yang ada di kelas VII ini, menjadi landasan peneliti, yang juga sebagai guru IPS di MTs Negeri 1 Subang, dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pada kegiatan pembelajaran di kelas VII MTs Negeri 1 Subang tahun pelajaran 2021/2019, dengan materi “Interaksi Sosial”. Penelitian ini berjalan dalam dua siklus. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas VII. Setiap siklus penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Hasil pada siklus I dan II telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”, dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII berhasil merubah sikap sosial siswa kelas VII, yang semula negatif, seperti halnya telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, menjadi positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket perilaku sosial siswa selama pembelajaran di siklus I dan II.

Pada siklus I, peneliti mendapati bahwa sebanyak 28 orang siswa kelas VII telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII, menggunakan angket perilaku sosial siswa. Sedangkan siswa yang lain, yaitu 4 orang siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial siswa kelas VII. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket pada tahap prasiklus, yang hanya berjumlah 3 orang siswa saja. Sedangkan 29 siswa yang lainnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Pada siklus II, perilaku sosial siswa juga mengalami perubahan yang positif. Hal ini juga terlihat dari 35 pernyataan pada angket yang dibagikan pada siswa, yang menunjukkan perilaku sosial siswa yang semakin baik. Dalam siklus II ini, terdapat semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal pada penilaian perilaku sosial menggunakan angket.

Hasil pada siklus I dan II ini dijadikan landasan oleh peneliti dalam menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial” dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video di kelas VII MTs Negeri 1 Subang berhasil meningkatkan sikap sosial siswa yang meliputi:

1. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
5. Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VII, peneliti menyampaikan saran kepada pembaca, bahwasanya dalam menggunakan

model CTL, guru harus benar-benar mengetahui dan memahami, hal-hal di lingkungan sekitar, yang menjadi pusat perhatian siswa. Dengan model ini, guru juga harus benar-benar memilah dan memilih, hal-hal disekitar lingkungan siswa, yang akan dikaitkan atau dijadikan contoh dengan permasalahan interaksi sosial.

Selain itu, penyisipan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran harus dikemas sebaik mungkin, agar siswa dapat memahami dan mampu mengimplementasikan pada perilaku sosialnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media video, untuk menyisipkan nilai-nilai sosial, dengan menayangkan video yang relevan dengan permasalahan perilaku sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi dan Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Aksara.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka Pers.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi, Muhammad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Kusumah. Dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Indeks.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel, W.S. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.